



Penyelamat yang Memberikan Kesempatan Berbuah Mendatangkan Kehidupan Menurut Lukas 13:6-9

Rosminisetiawati Zai, Hendi Wijaya

Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto

rosminisetiawatizai01@gmail.com

hendi@sttsoteria.ac.id

Abstract

This article is the result of research from the gospel of Luke 13:6-9. In this study, the author finds a spiritual meaning contained in it, which then raises the theme, namely about an opportunity to grow and bear fruit that comes from a helper bringing life according to the gospel of Luke 13:6-9. The method used is the method of parable exegesis using parable analysis. In the discussion, the fig tree that does not bear fruit and only has leaves is a picture of every human life who sometimes lives like believers because of the spiritual activities they show in public. However, in reality it is just an image. They are not people who really believe because they do not produce actions as the fruit of true faith. God as the owner of the vineyard, was finally angry to find humans who behaved like that. So that in the end God brought His punishment to humans. Jesus Christ, who was the gardener, finally intervened to defend the fruitless fig tree by asking God for mercy. For that, everyone responds to the mercy of Christ in his life by turning to God and being fruitful in Christ.

Keywords: *Opportunity; Mercy; Repentance; Growth; Fruition; Punishment.*

Abstrak

Artikel ini merupakan hasil penelitian dari injil Lukas 13:6-9. Dalam penelitian ini, penulis menemukan sebuah makna spiritual yang terkandung di dalamnya, yang kemudian mengangkat tema yaitu tentang sebuah kesempatan bertumbuh dan berbuah yang datang dari seorang penolong mendatangkan kehidupan menurut injil Lukas 13:6-9. Metode yang digunakan adalah metode eksegesis perumpamaan dengan menggunakan analisis perumpamaan. Dalam pembahasannya, pohon ara yang tidak berbuah dan hanya memiliki daun-daun saja adalah gambaran setiap kehidupan manusia yang terkadang hidup seperti orang beriman karena kegiatan rohani yang mereka tunjukkan di depan umum. Namun, pada kenyataannya itu hanyalah sebuah pencitraan belaka. Mereka bukanlah orang yang benar-benar beriman karena tidak menghasilkan perbuatan sebagai buah iman yang sesungguhnya. Allah sebagai pemilik dari kebun anggur, akhirnya murka mendapati manusia yang berlaku demikian. Sehingga pada akhirnya Allah mendatangkan hukumanNya bagi manusia. Yesus Kristus yang sebagai tukang kebun, akhirnya turun tangan untuk membela pohon ara yang tidak berbuah itu dengan meminta belaskasihan Allah. Untuk itu, setiap orang meresponi belaskasihan Kristus di dalam hidupnya dengan berbalik kepada Allah dan berbuah di dalam Kristus.

Kata Kunci: Kesempatan; Belaskasihan; Pertobatan; Bertumbuh; Berbuah; Hukuman.

PENDAHULUAN

Perumpamaan tentang sebuah kesempatan untuk berbuah dari kisah pohon ara adalah perumpamaan yang di tulis oleh Lukas sendiri. Di dalam pasal 24:13-35, Lukas Bercerita tentang seorang murid bernama Kleopas sedang berjalan menuju Emaus bersama seorang murid lainnya. Menurut beberapa penafsir mengatakan bahwa murid tak bernama tersebut adalah Lukas sendiri.¹ Kesempatan untuk berbuah dari kisah ini merupakan cerita yang mengandung makna simbolis. Dimana dalam kisah ini menceritakan tentang pohon ara yang tidak berbuah, hanya berdaun lebat saja. Pohon ara yang hanya berdaun lebat namun tidak berbuah, terjadi secara nyata dalam kehidupan manusia khususnya orang percaya. Kebanyakan orang percaya pada masa kini dengan maraknya penggunaan media sosial, mereka memamerkan kegiatan-kegiatan rohaninya di sosial media. Hal ini dilakukan demi berpenampilan sebagai orang percaya, supaya dilihat oleh banyak orang. Padahal jauh dari apa yang terjadi, mereka bukanlah sungguh-sungguh untuk menjadi orang percaya karena tidak dinyatakan melalui tindakan yang nyata. Tanpa disadari, kisah dari pohon ara yang tidak berbuah adalah diri kita sendiri.

Seorang penulis bernama Markus Ndihi Jawamara menuliskan bahwa kehidupan orang percaya berhubungan erat antara iman dengan perbuatan. Karena jika hanya beriman saja tanpa perbuatan, tidak akan bisa dibenarkan.² Sementara penulis lain, bernama Samuel Julianta, menuliskan dalam pembahasannya bahwa Iman yang sejati hanya akan terjadi ketika dinyatakan melalui tindakan dalam kehidupan sehari-hari.³ Kedua pendapat ini saling berkaitan dan memiliki kesamaan di dalamnya, yakni iman yang disertai dengan perbuatan. Hal inilah yang kemudian menjadi kerinduan penulis untuk menulis dengan mengupas makna dari Pohon ara yang tidak berbuah dalam Lukas 13:6-9. Penulis sependapat dengan kedua pemahaman kedua penulis diatas yang mengatakan bahwa iman harus disertai dengan perbuatan yang nyata bukan dengan berpenampilan seperti orang percaya atau beriman namun sebenarnya itu hanya kekosongan belaka.

Dalam perumpamaan tentang pohon ara ini juga menceritakan bagaimana Allah sebagai pemilik kebun mendapati umat-Nya yang tidak berbuah. Sehingga akhirnya Allah menuntut hukuman atasnya, tetapi oleh karena permohonan seorang tukang kebun, yang meminta supaya pohon ara yang tidak berbuah tersebut, diberi kesempatan sekali lagi untuk memiliki buah. Tukang kebun dalam kisah ini juga menceritakan diri Yesus Kristus sendiri, yang datang bagi

¹ "LUKAS, PENULIS INJIL - SarapanPagi Biblika Ministry," accessed December 31, 2021, <https://www.sarapanpagi.org/lukas-penulis-injil-vt4191.html>.

² Markus Ndihi Jawamara, "Memahami Konsep Iman Dan Perbuatan Menurut Yakobus: Suatu Study Eksegesis Yakobus 2:26," *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 111–125.

³ Samuel Julianta Sinuraya, "Makna Dibenarkan Oleh Iman Dan Perbuatan Menurut Yakobus 2:14-26," *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 2 (2020): 199–210.

manusia supaya manusia sebagai pohon yang tidak berbuah memiliki kesempatan sekali lagi untuk memperbaiki diri. Karena terkadang, ada bagian-bagian yang tidak efektif dalam diri manusia. Bagian-bagian inilah yang disebut sebagai dosa-dosa kita. Ada banyak sekali ranting kering, dan benalu dalam hidup manusia yang harus dipotong supaya pada akhirnya bisa berbuah. Namun, ketika kesempatan itu disia-siakan, pohon yang tidak berguna pada akhirnya akan ditebang. Untuk itu, manusia harus bisa bertumbuh dan berbuah dengan baik sebelum Allah datang untuk melihat buah apa yang telah dihasilkan selama kita hidup.

Pohon ara yang tidak berbuah memiliki makna penting sebagai koreksi iman dalam kehidupan kita sebagai orang percaya. Pohon ara dalam kisah ini dapat dikatakan sebagai gambaran kehidupan kita, yang terkadang terlihat beriman karena ritual atau kegiatan ibadah yang selalu kita hadiri. Tetapi dalam kisah ini, mengajarkan bahwa semua itu tidaklah menjadi suatu jaminan pasti yang menandakan bahwa kita adalah orang beriman yang sesungguhnya. Banyak orang pada masa kini memiliki acuan yang salah dengan mengatakan bahwa ketika melakukan segala kegiatan ibadah dengan aktif, maka orang tersebut adalah orang beriman. Untuk itu, perlu diluruskan bahwa setiap orang bisa saja aktif dengan segala kegiatan rohani tetapi pertanyaannya, sudahkah orang tersebut memiliki buah? Buah inilah yang terkadang dilupakan oleh banyak orang, melakukan segala kegiatan rohani tidak akan cukup, tetapi kegiatan rohani kita wujudkan dengan tindakan yang nyata.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pendekatan analisis narasi dan literatur dari berbagai teks Kitab Suci, tulisan dari bapa-bapa gereja dan buku-buku tafsiran serta artikel-artikel jurnal yang berkaitan dengan topik pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teks Lukas 13:6-9

⁶ Ἐλεγεν δὲ ταύτην τὴν παραβολὴν· συκῆν εἶχεν τις πεφυτευμένην ἐν τῷ ἀμπελῶνι αὐτοῦ, καὶ ἦλθεν ζητῶν καρπὸν ἐν αὐτῇ καὶ οὐκ εὔρεν. ⁷ εἶπεν δὲ πρὸς τὸν ἀμπελουργόν· ἰδοὺ τρία ἔτη ἀφ' οὗ ἔρχομαι ζητῶν καρπὸν ἐν τῇ συκῆ ταύτῃ καὶ οὐκ εὕρισκω· ἔκκοψον [οὗν] αὐτήν, ἵνατί καὶ τὴν γῆν καταργεῖ; ⁸ ὁ δὲ ἀποκριθεὶς λέγει αὐτῷ· κύριε, ἄφες αὐτήν καὶ τοῦτο τὸ ἔτος, ἕως ὅτου σκάσω περὶ αὐτήν καὶ βάλω κόπρια, ⁹ κἂν μὲν ποιήσῃ καρπὸν εἰς τὸ μέλλον· εἰ δὲ μή γε, ἐκκόψεις αὐτήν.

Terjemahan Literal⁴

⁶Dan Yesus mengatakan perumpamaan ini: “Seorang memiliki pohon ara yang ditanam di kebun anggurnya sendiri dan dia datang untuk mencari buah di dalamnya tetapi ia tidak menemukannya. ⁷Dan ia berkata kepada tukang kebun itu: Lihatlah, tiga tahun aku datang untuk mencari buah di pohon ara ini, dan tidak menemukannya. Tebanglah pohon ini! Untuk apa ia hidup di tanah dengan sia-sia. ⁸Tetapi orang itu menjawab: Tuan, biarkanlah dia satu tahun ini, aku akan menggali tanah disekelilingnya dan menaruh pupuk. ⁹mungkin tahun depan ia bisa berbuah, tetapi jika tidak, tebanglah dia!”

Syntactic Content

Teks di atas terdiri dari dua bagian besar yakni, Pengajaran yang terdiri dari pembukaan perumpamaan (ayat 6a) dan akhir dari perumpamaan (ayat 9). Kemudian narasi Perumpamaan yang di dalamnya berisi kisah/cerita di dalam perumpamaan (ayat 6-9).

Dalam sebuah perumpamaan ada pengajaran (Spiritual Truth) yang diumpamakan atau disampaikan dengan sebuah narasi atau cerita. Untuk itu, Penulis akan menganalisis narasi perumpamaan terlebih dahulu untuk mendapatkan tema yang sekaligus akan menjadi tema pengajaran dari perumpamaan tersebut.

Struktur Perumpamaan

Perumpamaan diatas dibagi menjadi dua bagian besar yaitu:

A. Pengajaran Perumpamaan

1. Pembukaan perumpamaan: Dan Yesus mengatakan perumpamaan ini (ayat 6a).

B. Narasi Perumpamaan

Cerita yang dibangun dari peristiwa-peristiwa berikut:

1. Seorang mempunyai pohon ara yang ditanam di kebun anggurnya sendiri,
2. Ia datang untuk mencari buah di dalamnya,
3. Tetapi ia tidak menemukannya,

⁴ Terjemahan ini berbeda dengan terjemahan Lembaga Alkitab Indonesia (LAI). Terjemahan literal adalah terjemahan yang didapatkan melalui teks asli Yunani yang telah diuraikan dalam bentuk subjek predikat seperti diatas.

4. Ia berkata kepada tukang kebun: Lihatlah, tiga tahun aku datang mencari buah di pohon ara ini, dan tidak menemukannya,
5. Ia menyuruh pengurus dari kebun anggur supaya menebang pohon ara,
6. Tukang kebun meminta supaya tuannya membiarkan pohon ara untuk tumbuh satu tahun lagi,
7. Tukang kebun tersebut akan menggali tanah sekelilingnya dan menaruh pupuk,
8. Tahun depan jika tidak berbuah, pohon ara itu akan ditebang.

Neotic/Spiritual Meaning Semantic Content

A. Analisis Narasi Perumpamaan

Tujuan menganalisis narasi perumpamaan adalah mendapatkan tema atau pokok cerita perumpamaan. Tema (Premis) dalam perumpamaan adalah gabungan antara tokoh (karakter) dan peristiwa (prolog yaitu awal dari sebuah cerita, konflik yaitu puncak/perumitan cerita dan terakhir epilog yaitu akhir dari cerita) sehingga menghasilkan tema atau pokok cerita. Dalam menggali analisis perumpamaan, harus mempunyai premis sehingga membawa kepada tujuan cerita yang akan diharapkan untuk dicapai. Analisis narasi ini akan dibagi dalam tiga tahap yaitu analisis peristiwa, tokoh dan peristiwa dan tokoh.

Analisis Peristiwa

Perumpamaan ini terdiri dari tiga bagian besar, yakni: prolog, Puncak/konflik dan epilog. Prolognya, bermula ketika Seorang memiliki pohon ara yang ditanam di kebun anggurnya, dan dia datang untuk mencari buah di dalamnya, tetapi ia tidak menemukannya (ayat 6). Puncak/konflik, dari narasi perumpamaan ini adalah ketika pemilik dari kebun anggur tersebut berkata kepada tukang kebun anggurnya: Lihatlah, sudah tiga tahun aku datang mencari buah pada pohon ara ini dan tidak menemukannya. Orang itu memutuskan untuk menyuruh pengurus dari kebun anggur itu supaya pohon ara yang tidak berbuah itu di tebang. Untuk apa ia hidup di tanah dengan percuma (ayat 7). Epilognya, adalah ketika pengurus dari kebun anggur tersebut berkata untuk membiarkan pohon ara tersebut tumbuh satu tahun ini lagi, pengurus kebun anggur itu akan menggali tanah disekelilingnya dan menaruh pupuk supaya tahun depan ia berbuah dan jika tidak, maka bolehlah di tebang (ayat 8-9).

Analisis Tokoh

Tujuan analisis tokoh adalah mendapatkan karakter dalam narasi. Ada 2 tokoh di dalam narasi yakni:

Tokoh 1

Seorang mempunyai pohon ara yang tumbuh di kebun anggurnya. Ketika ia hendak mencari buah pada pohon ara yang ada di kebun anggurnya, tetapi tidak menemukannya. Pemilik dari kebun anggur ini pun menyuruh tukang kebunnya untuk menebang pohon tersebut. Akan tetapi, tukang kebun itu meminta supaya membiarkannya satu tahun lagi. Karakter utama dari tokoh ini adalah sebagai tuan yang adil, bijaksana serta memiliki belaskasihan. Jika bertumbuh dan berbuah tidak ditebang, tetapi jika tidak maka akan di tebang. Di sisi lain, dia juga memberikan kesempatan pada pohon ara yang tidak berbuah untuk di pupuk supaya bisa berbuah.

Tokoh 2

Seorang tukang kebun anggur yang meminta kepada tuannya supaya memberikan kesempatan dengan membiarkan pohon ara untuk tidak ditebang. Tukang kebun ini akan mencangkul tanah disekeliling pohon ara dan memberinya pupuk supaya dapat berbuah. Karakter utama dari pohon ini adalah sebagai pembela atau penolong dari pohon ara supaya tidak ditebang dan diberi kesempatan untuk berbuah.

Analisis Peristiwa dan Tokoh

Dalam analisis ini, akan mendapatkan apa yang menjadi tema narasi perumpamaan. Tema dibangun dari peristiwa dan karakter. Peristiwa di dalam narasi adalah seorang pemilik kebun anggur yang mencari buah pada pohon ara yang tidak berbuah, sehingga menyuruh tukang kebun untuk menebangnya. Karakter dari tokoh dalam cerita adalah tukang kebun yang menjadi pembela atau penolong pada pohon ara supaya tidak ditebang dan diberi kesempatan untuk berbuah. Jadi, tema narasi perumpamaan ini adalah *Penyelamat yang memberikan kesempatan berbuah mendatangkan kehidupan*. Perlu diketahui bahwa bertumbuh dan berbuah merupakan peristiwa akhir yang menunjukkan respon pohon ara dari keputusan seorang tukang kebun sebagai penolong.

B. Pengajaran Perumpamaan

Dalam perumpamaan ini, Yesus menceritakan kisah tentang pohon ara, pemilik kebun anggur dan tukang kebun yang mengurus kebun anggur. Tiga entitas dalam cerita semuanya memiliki makna simbolis yang jelas. *Pertama*, Pemilik kebun anggur merupakan gambaran dari Allah yang mencari dan melihat buah apa yang dihasilkan oleh manusia selama hidupnya. *Kedua*, tukang kebun merupakan gambaran dari Yesus Kristus sebagai penyelamat yang memberi kesempatan bagi manusia supaya tidak ditebang. *Ketiga*, pohon ara merupakan gambaran dari kehidupan yang terlihat berpenampilan seperti orang percaya namun tidak menghasilkan perbuatan iman sama sekali. Berikut pemaparannya:

Pemilik yang berotoritas tetapi adil dan memiliki belaskasihan

Seorang pemilik yang hendak mencari buah pada pohon miliknya merupakan gambaran jelas tentang karakter Allah yang ingin melihat buah iman atau perbuatan baik manusia sebagai ciptaannya. Ambrose of Milan menegaskan Allah mencari buah pada pohon sebagai tanda bahwa sudah seharusnya sebagai seorang pemilik untuk melihat buah apa yang telah dihasilkan oleh pohon tersebut selama ia hidup.⁵ Artinya, ketika Allah datang mencari perbuatan yang dihasilkan oleh manusia, itu merupakan waktunya bagi Allah menuai diladangnya. Layaknya seorang pemilik yang ingin melihat buah pada pohon miliknya, demikianlah Allah datang untuk melihat perbuatan iman yang dihasilkan oleh manusia. Jika Allah pada akhirnya tidak dapat menemukan sesuatu apapun dalam hidup manusia, Allah akan menuntut hukumanNya. Allah sebagai pemilik yang sepenuhnya keadilan, akan menuntut konsekuensi dari ketidakberbuahan tersebut. Sebab jika yang didapati seorang pemilik dari kebun anggur hanya terdapat daun-daunnya saja maka pohon itu akan segera ditebang karena tidak menghasilkan buah sama seperti kehidupan manusia yang akan menuai kutukan dan mati selama-lamanya (Luk. 13:7, Mark. 11:13-14). Inilah tanda bahwa Allah sebagai pemilik memiliki otoritas untuk menentukan akhir dari sebuah kehidupan. Hal ini tidaklah jauh dari kehidupan manusia sebagai milik-Nya Allah. Allah sebagai pemilik tentu memiliki hak untuk mengadili manusia yang tidak menghasilkan buah atau perbuatan iman selama hidupnya. Tetapi, meskipun Allah telah memutuskan hukumannya, Allah masih memiliki belas kasihan. Hal ini terbukti dari kisah tentang pohon ara yang hendak ditebang dan ketika tukang kebunnya memohon agar pohon miliknya itu dibiarkan hidup setahun lagi, Allah pun mengindahkan hal itu. Seperti ditulis oleh Greg W. Forbes yang telah diterjemahkan dengan mengatakan keadilan Allah menuntut

⁵ Ambrose of Milan, "Luke 13 - Catena Bible & Commentaries," accessed July 4, 2021, <http://catenabible.com/lk/13>.

hukuman atas dosa, tetapi belaskasihNya menahan penghakiman sebagai waktu bagi manusia untuk mengalami pertobatan.⁶ Maka dari itu, Allah yang sepenuhnya keadilan menuntut hukuman, dan Allah yang sepenuhnya belaskasih juga memberi kesempatan pada pohon sebagai tanda bahwa Allah masih memberikan kesempatan bagi manusia untuk bertobat.

Kata pemilik “ $\tau\iota\varsigma$ ” mengungkapkan identitasnya sebagai seorang tuan yang memiliki otoritas dari pohon ara. Hal ini ditandai, ketika Dia menyuruh tukang kebunnya untuk menebang pohon ara yang tidak berbuah supaya tidak hidup dengan percuma (ay. 7). Cyril of Alexandria menegaskan, ketika Allah menyuruh tukang kebun supaya pohon ara ditebang agar tidak hidup dengan sia-sia di tanah tersebut, Allah seperti akan memusnahkan pohon itu sesegera mungkin karena tidak menghasilkan buah.⁷ Inilah wujud nyata dari keadilan Allah. Karena Allah tidak akan segan-segan memusnahkan manusia yang tidak menghasilkan perbuatan iman. Hal yang menjadikan manusia tidak berbuah adalah dosa, sehingga Allah begitu murka dengan manusia yang hidup di dalam dosa dan mendatangkan hukuman sebagai wujud dari murka-Nya.⁸ Ini menjadi sebuah pelajaran penting bagi kita sebagai orang percaya, untuk tidak hidup dengan sia-sia. Kita adalah pohon yang memiliki Tuan, dan kita tidak akan pernah tahu kapan Tuan itu datang untuk melihat buah iman yang kita hasilkan. Maka dari itu, sebelum pada akhirnya Allah hendak melihat buah apa yang telah kita hasilkan, berlakulah sebagai orang percaya dan beriman dengan sungguh-sungguh.

Sebagai seorang tuan atau pemilik dari kebun anggur yang ditanami pohon ara, tetapi naasnya pohon ara tersebut tidak berbuah, menggambarkan kehidupan manusia yang begitu tragis karena hidup di luar perintahNya Allah, yang pada akhirnya mendatangkan murka Allah. Seperti ditulis oleh Reni dengan berkata bahwa setiap manusia di dunia ini melanggar segala perintah Tuhan dan semua manusia yang telah melanggar perintah-Nya akan berhadapan dengan Allah.⁹ Hal ini juga dibenarkan di dalam Luk. 3:9, Mat. 15:13, Mat. 3:10, bahwa memang di dalam kebun anggurNya Allah, banyak sekali orang yang melanggar perintah Allah namun merasa diri paling benar. Inilah gambaran dari pohon yang hanya menghasilkan daun-daun saja tetapi sebenarnya tidak menghasilkan buah sama sekali. Semuanya akan berakhir ketika Allah datang sebagai seorang Tuan dan mengadili manusia. Itulah akhir yang akan dituai

⁶ Greg W. Forbes, *The God of Old The Role of the Lukan Parables in the Purpose of Luke's Gospel*, *Journal for the Study of the New Testament* (England: Sheffield Academic Press, 2000).

⁷ Cyril of Alexandria, “Luke 13 - Catena Bible & Commentaries,” accessed July 7, 2021, <http://catenabible.com/lk/13>.

⁸ Yesri E Talan Syarah Y. I Faot, “Memahami Konsep Keselamatan Dari Perspektif Surat Efesus,” *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 116–127.

⁹ Renihati Gulo, “Belaskasih Adalah Kunci Mengampuni,” *Bonafide: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2 (2021): 23–35.

oleh pohon yang tidak menghasilkan buah. John Bunyan berkata, pohon ara yang tidak berbuah ialah pohon ara yang tandus yang hanya memiliki daun-daun yang lebat. Mereka terlihat seperti orang-orang suci dan memiliki kesombongan rohani dengan mengatakan pada dunia bahwa mereka orang benar tetapi sebenarnya hanyalah palsu.¹⁰ Tidak ada kebenaran di dalam diri mereka, sehingga mendatangkan penuaian akan kematian sama seperti pohon ara yang akan dimusnahkan sampai keakar-akarnya sebagai konsekuensi dari hidup yang tidak berbuah. Tetapi sebaliknya, jika Allah menemukan buah dalam diri manusia, tidak akan dibinasakan tetapi beroleh hidup yang kekal. Inilah alasan Allah ingin melihat buah dari manusia setelah Yesus ada di tengah-tengah mereka sebagai tukang kebun. Tepatnya seperti pemilik, meskipun telah memutuskan hukuman tetapi Ia masih menyediakan kesempatan bagi mereka untuk bertobat.¹¹ Untuk itu, Manusia harus menghasilkan buah-buah pertobatan (Luk. 3:8a) supaya dengan ini hidup mereka tidak ditebang sama seperti pohon yang tidak berbuah. Buah yang dimaksud adalah buah-buah roh, buah yang menghasilkan perbuatan baik yang dinyatakan melalui iman, sehingga dengan inilah manusia akan mendapat bagian dari kerajaan sorga (Gal. 5:22-23, 6:8b, 10). Tidak akan cukup terlihat seperti orang beriman namun tidak ada perbuatan, karena Allah akan menetapkan hukumanNya pada orang tersebut dan manusia yang tidak pernah bertobat adalah manusia yang sengaja mendatangkan maut atas dirinya.¹²

Tukang Kebun sang penolong yang mendatangkan kehidupan

Seorang Tukang kebun dalam perumpamaan ini merupakan gambaran dari Yesus Kristus yang datang ke dunia menyelamatkan manusia. Yesus Kristus yang sebagai tukang kebun dalam kisah pohon ara, datang merendahkan diriNya dan membela pohon yang hendak ditebang dengan meminta belaskasihan TuanNya. Augustine of Hippo menegaskan, Yesus ingin menunjukkan betapa belaskasihannya dia pada pohon itu dengan meminta belaskasihan pada tuanNya. Berbicara tentang belaskasihan Tuhan Yesus sebagai sebuah anugerah diberikan kepada manusia yang seharusnya tidak layak untuk menerimanya karena keberdosaan manusia yang tidak menghasilkan apa-apa.¹³ Tuhan Yesus bahkan memberikan belaskasihannya itu kepada semua orang tanpa terkecuali. Memberinya pupuk kandang dan menggali tanah

¹⁰ John Bunyan, *The Barren Fig-Tree The Strait Gate The Heavenly Foot-Man by John Bunyan Graham Midgley* (z-Lib, n.d).

¹¹ Naipospos I.H Marshall, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1974).

¹² Foriawan Zega and Hendi H, "Konsep Pertobatan Menurut 2 Korintus 7: 8-11," *Jurnal Teologi Cultivation* 4, no. 1 (2020): 30–43.

¹³ Jetorius Gulo, "Implikasi Praktis Konsep Anugerah Bagi Orang Percaya Berdasarkan Surat Roma 3:23-24," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 3, no. 2 (2020): 228–245.

disekeliling pohon tersebut merupakan bentuk dari kerendahan hatinya Yesus bagi manusia berdosa.¹⁴ Inilah anugerah yang menakjubkan, Tuhan Yesus tahu bahwa Dia harus turun tangan untuk menghentikan tuannya, sebelum semuanya akan mengalami kehancuran akibat dari ketidakberhasilan pohon tersebut.

Tuhan Yesus sebagai tukang kebun, benar-benar totalitas dalam membela pohon ara yang tidak berbuah. Ia tahu dirinya sebagai tukang kebun, sehingga hal yang dia lakukan untuk menyuburkan pohon ara yang tidak berbuah adalah memberinya pupuk dan menggali tanah disekelilingnya, layaknya seorang tukang kebun (Luk. 13:8). Sebagai seorang tukang kebun juga pasti mengetahui penyebab dari kekurangan pada pohon ara sehingga tidak menghasilkan buah, layaknya pengurus kebun pada biasanya, demikianlah tukang kebun mengerjakan tugasnya.¹⁵ Tidak hanya mengurusnya dengan baik, tetapi bahkan meminta belaskasihan sang tuannya supaya diberikan kesempatan sekali lagi untuk hidup dan menghasilkan buah. Inilah bukti nyata betapa Yesus Kristus begitu mengasihi manusia orang berdosa. Orang berdosa yang seharusnya mati karena keberdosaannya, tetapi akhirnya memiliki kesempatan untuk luput dari dosa-dosa (Why. 2:21).

Seorang tukang kebun yang memiliki belaskasihan menjadi juru selamat bagi pohon ara yang tidak berbuah. Ephrem The Syrian menegaskan, Ia memberikan satu tahun kehidupan lagi pada pohon itu setelah memohon kepada pemilik kebun anggur. Kesempatan yang diperoleh dari tuannya, dimaksud dalam artian sebagai pelayanan Yesus di dunia yang menjadi penolong bagi manusia sebelum akhirnya pemilik akan datang kembali melihat hasilnya.¹⁶ Dengan cara yang sama, Yesus dalam belaskasihannya memberi manusia waktu untuk menghasilkan pertobatan yang sejati. Pertobatan untuk menjauhi dosa yang menjadi ketandusan dalam dirinya sebagai penyebab untuk tidak berbuah. Tetapi jika pada akhirnya sama sekali tidak berbuah, tidak ada pertobatan, kesabarannya akan berakhir dan keadilanpun akan bertindak atas manusia. Dalam konteks ini juga secara khusus, berbicara tentang kehidupan orang Yahudi pada waktu itu yang tampak berkesan ketika dilihat, sama seperti pohon ara yang tidak berbuah hanya bermodalkan daun-daun saja. Artinya hanya penampilan luar saja yang terlihat beriman sebenarnya tidak menghasilkan apa-apa.¹⁷ Hal ini ditekankan bagi orang-orang Yahudi pada

¹⁴ Augustine of Hippo, "Augustine of Hippo on Luke 13:6 - Catena Bible & Commentaries," accessed July 8, 2021, <http://catenabible.com/com/5735dfb2ec4bd7c9723ba093>.

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ephrem The Syrian, "Ephrem The Syrian on Luke 13:6 - Catena Bible & Commentaries," accessed July 10, 2021, <http://catenabible.com/com/585b6d619ac03ecd4b8e7507>.

¹⁷ Joseph A, "Mengungkap Makna Kutukan Terhadap Pohon Ara: Analisis Historis-Kritis Markus 11:12-14 | Joseph | DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani," accessed July 5, 2021, <https://stintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/390/205>.

waktu sebagai sebuah peringatan. Namun, orang-orang Yahudi justru merasa tersinggung oleh gagasan bahwa mereka perlu bertobat, sehingga mereka menolak Yesus yang telah menuntut pertobatan mereka. Maka hukuman Allah juga tidak akan luput dari mereka, karena menolak kesempatan yang Tuhan Yesus tawarkan.

Kedatangan Yesus sebagai manusia ke dunia digambarkan dalam kisah pohon ara yang tidak berbuah ini sebagai seorang tukang kebun. Peran-Nya sebagai tukang kebun saat pemilik dari kebun anggur hendak menyuruhnya untuk menebang pohon ara yang tidak berbuah, ia berusaha mempertahankan pohon tersebut. Sebab, manusia tidak akan bisa membebaskan diriNya dari keberdosaannya selain dari pada Allah sendiri. Josapat Bangun, menuliskan bahwa manusia dengan kekuatannya sendiri tidak akan mampu untuk mempertobatkan dirinya, selain daripada anugerah dan belaskasih Allah itu sendiri.¹⁸ Hal inilah yang membuat Yesus harus turun tangan dengan menunjukkan betapa besar kasihNya bagi manusia, Ia menjadi penyelamat yang memberikan kesempatan bagi manusia berdosa memperbaiki hidupnya (1 Yoh. 4:9-10). Marlon juga berkata, Tuhan Yesus datang ke dunia menunjukkan kasih dan kemurahan hati terhadap semua orang.¹⁹ Ia ingin manusia tidak hidup dengan sia-sia dan membebaskan kita dari hukuman Allah dengan menanggungnya sendiri.²⁰ Hal inilah yang menjadi bukti nyata betapa Kristus sangat mengasihi manusia, sekalipun pada kenyataannya banyak sekali orang-orang yang menolak Kristus.

Pohon ara yang diberi kesempatan untuk bertumbuh dan berbuah

Pohon ara yang tidak berbuah namun memiliki daun-daun yang lebat merupakan gambaran dari kehidupan manusia yang berdosa, menjadi pohon yang tidak berbuah tetapi merasa diri paling benar. Pohon ara yang tidak berbuah dan hanya memiliki daun-daun saja, sehingga ketika pemilik dari kebun datang hendak mencari buah namun tidak menemukannya adalah gambaran dari kehidupan setiap orang percaya yang tidak menghasilkan perbuatan iman. Pohon ara yang hanya memiliki daun-daun saja tidaklah berbeda dari kehidupan manusia yang sebagai orang berdosa tetapi berusaha menipu dirinya untuk terlihat seperti orang benar. Kisah Pohon ara yang diceritakan Yesus dalam Injil Lukas 13:6-9, merupakan kisah yang mewakili kehidupan kita sebagai orang berdosa namun berpenampilan seperti orang suci. Banyak dari

¹⁸ Josapat Bangun and Juliman Harefa, "Sola Gratia Melihat Dari Status Manusia Di Hadapan Allah, Karya Penebusan Kristus, Dan Anugerah Yang Mendahului Keselamatan," *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 13, no. 2 (2020): 115–126.

¹⁹ Marlon Taung, "Konsep Murah Hati Berdasarkan Lukas 6:36," *Bonafide: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2 (2021): 253–265.

²⁰ Renihati Gulo, "Belaskasih Adalah Kunci Mengampuni."

kita yang sangat fasih berbicara tentang iman, tetapi semua hanya sebatas pengetahuan dipikiran kita tanpa mentransformasinya untuk dihidupi.²¹ Banyak hal yang kita selubungkan dengan bersikap seperti orang-orang beriman tetapi semuanya adalah kemunafikkan. Kita adalah orang berdosa, namun menutupi diri dengan berpenampilan seperti orang beriman di depan orang banyak. Dalam keberdosaan tersebut, kita bahkan masih diberi kesempatan oleh Allah karena kasihNya yang begitu besar bagi setiap orang. Basil the Great menegaskan, sekalipun mereka telah hidup dalam dosa, tetapi Tuhan memberikan peringatan terlebih dahulu, sebagai tanda kesempatan bagi manusia, bahwa memang Allah akan memberikan hukuman atas manusia karena keberdosaannya. Oleh sebab itu, manusia harus segera bertobat dan berbalik kepada Allah.²²

Pohon ara yang tidak berbuah tetapi beroleh kesempatan untuk berbuah merupakan gambaran kesempatan bagi manusia untuk bertobat dan bertumbuh di dalam Allah dan meninggalkan dosa. Kesempatan yang diberikan kepada kita seperti penawaran yang Allah berikan sebagai anugerah bagi manusia (Efesus 2:4-5). Allah memberikan penawaran kepada manusia supaya pulih dari keberdosaan yaitu dengan menerima kesempatan tersebut atau sebaliknya. Tradisi gereja menceritakan di dalam PB, bahwa penawaran untuk menerima kesempatan yang ditawarkan oleh Yesus Kristus dan peringatan dari Allah, direspon dengan kontra oleh mereka yang begitu nyaman dengan dosa. Hal ini terjadi di dalam kehidupan orang Farisi dan ahli-ahli taurat pada waktu itu (Lukas 11:52-53). Banyak dari orang Farisi dan ahli-ahli taurat yang tidak saja hanya menolak Yesus sebagai penolong bagi kehidupan mereka, bahkan juga berusaha untuk menangkap dan membunuh Yesus. Gregory The Dialogist menegaskan, akan ada banyak orang yang mendengar tentang teguran untuk bertobat tetapi masih banyak yang hanya mendengar namun membenci pertobatan. Mereka tidak tahu bahwa teguran untuk pertobatan merupakan kesempatan bagi mereka untuk luput dari dosa. Banyak yang hanya mendengar tetapi tidak bertobat hingga pada akhirnya mereka jatuh dimana tidak akan ada lagi kesempatan tetapi kematian.²³ Dengan demikian Tuhan mendatangkan kutukan atas mereka sama seperti pohon ara, demikian juga kehidupan manusia yang menolak untuk bertobat (Mark. 11:14). Inilah simbol dari kematian manusia yang tidak bertobat sama seperti pohon ara yang akan dicabut sampai ke akar-akarnya.

²¹ Hendi, "Pohon Ara & St. Ishak Orang Suriah < Sarkic, Noetic, Psychic, Anagogic < Reader — WordPress.Com," accessed July 10, 2021, <https://wordpress.com/read/blogs/17281495/posts/6130>.

²² Basil the Great, "Basil the Great on Luke 13:6 - Catena Bible & Commentaries," accessed July 10, 2021, <http://catenabile.com/com/5735dfb2ec4bd7c9723ba096>.

²³ Gregory The Dialogist, "Gregory The Dialogist on Luke 13:6 - Catena Bible & Commentaries," accessed July 10, 2021, <http://catenabile.com/com/5735dfb2ec4bd7c9723ba095>.

Kesempatan untuk bertumbuh dan berbuah dari pohon ara adalah kesempatan yang sama yang telah diberikan kepada manusia. Allah masih memberikan kesempatan untuk bertumbuh dan berbuah sebagai tanda bahwa Allah akan menunggu hasilnya. Untuk itu, dalam perumpamaan ini fokusnya adalah respon balik dari manusia akan peringatan untuk bertobat tersebut (13:1-5). Sekarang adalah waktu untuk bertobat dan menjalani kehidupan yang berbuah. Menerima penawaran dari Yesus Kristus yaitu kesempatan untuk bertobat, karena pertobatan adalah suatu proses pembaruan spiritual manusia. Pembaruan yang penuh dengan airmata menjadikan manusia mencapai kesempurnaan seperti Kristus.²⁴ Dalam artian manusia akan mengalami perubahan yang didasari atas iman dengan ketaatan pada kehendak Allah. Ini signifikan dengan pertobatan yang memanifestasikan dirinya sebagai pelaku yang memiliki buah.²⁵ Perlu kita ketahui bahwa manusia dalam menjalani perubahan harus benar-benar diwujudkan dalam kehidupan yang nyata. Citra mengatakan:

Setiap orang percaya memiliki tanggungjawab sebagai orang yang beriman kepada Yesus Kristus yaitu merefleksikan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari dengan demikian kehidupan orang percaya memberikan kontribusi dan pengaruh positif terhadap sesama sama seperti mengasihi, mengampuni, memberikan amal dan melakukan kebajikan-kebajikan penting lainnya. Tentu tidak cukup bila hanya ada didalam pikiran saja. Firman Tuhan bukan hanya jadi pengetahuan semata atau berupa materi namun, harus menjadi buah perbuatan yang baik. Itu sebabnya pikiran kita harus diturunkan kedalam hati.²⁶

Dengan mengalami pertobatan yang dibarengi dengan hidup yang berbuah, perumpamaan tentang pohon ara berakhir dengan pengampunan yang tidak lagi diimbangi oleh ancaman penghakiman.

Kehadiran pohon ara yang tidak berbuah merupakan gambaran kemandulan manusia yang tidak menghasilkan perbuatan iman seperti terjadi dari kisah pohon yang tidak berbuah. Namun sekalipun demikian, ketika manusia memilih untuk percaya dan beriman kemudian menyatakannya melalui perbuatan yang nyata, maka tidak tertutup kemungkinan untuk kita memiliki kesempatan untuk berbuah kembali.²⁷ Artinya ketidakberbuahan pohon ara boleh saja mejadi gambaran dari kemandulan manusia tetapi masih memiliki titik terang untuk bisa berbuah dan menghasilkan kebaikan. Maka dari itu, ketika Yesus Kristus menawarkan kesempatan bagi kita untuk berbuah, kita sebagai orang percaya harus meresponinya dan segera

²⁴ Hendi, "Pertobatan Di Dalam Philokalia: Artikel Ulasan," *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (2018): 52–73.

²⁵ Joel B Green, *The Gospel of Luke* (United states of America: Company grand Rapids, 1997).

²⁶ Citra Purnamasari Gulo, "Memahami Makna Hukum Taurat Sebagai Pembentukan Moral Yang Baik Bagi Orang Percaya," *Excelsis Deo* 5, no. 2 (2021): 127–138.

²⁷ Green, *The Gospel of Luke*.

memperbaiki kehidupan keberdosaan kita. Karena Allah yang penuh dengan kemurahan hati akan selalu mengampuni manusia.²⁸ Tuhan mungkin telah bertindak dalam belaskasihan dengan memberikan kehidupan bagi manusia menahan kehancuran untuk saat ini, tetapi penundaan penghakiman ini bersifat sementara, apabila manusia sama sekali tidak merespon belaskasihan yang diberikan Allah.

Kesempatan yang ditawarkan oleh Kristus tidak akan datang kedua kali, karena belaskasihan tersebut akan berakhir pada kedatangan Allah yang kedua ke dalam dunia. Meriana Zega menuliskan dalam penelitiannya bahwa Allah akan datang ke dunia untuk kedua kalinya, namun kedatanganNya yang kedua kali bukan lagi memberikan kesempatan, karena kesempatan tersebut sudah berakhir. Kedatangan Allah yang kedua adalah untuk melakukan penghakiman bukan lagi untuk menawarkan kesempatan dengan memberikan belaskasihan.²⁹ Bisa ditegaskan juga bahwa orang yang tidak bertobat tidak akan lolos dari penghakiman Allah. Kesempatan selama satu tahun lagi dalam kisah pohon ara adalah bentuk belaskasihan-Nya Allah yang lebih kuat daripada hukuman.³⁰ Belaskasihan-Nya Allah bagi manusia ditunjukkan melalui usahaNya dalam kisah pohon ara yang tidak berbuah. Bagaimana Allah merawat secara khusus dan mengolah tanah serta memberi pupuk supaya dapat berbuah. Sehingga memberi satu titik harapan agar pohon dapat menghasilkan buah. Pohon yang hidup tujuannya untuk berbuah, demikian juga dengan kehidupan manusia. Manusia hidup untuk menghasilkan iman dan perbuatan bukan sebaliknya. Sebab dalam khotbah Yesus juga mencatat pentingnya menghasilkan buah yang baik (Luk. 6:43-45).

Konsep Teologis

Berdasarkan struktur perumpamaan diatas, perumpamaan ini mengajarkan bahwa hal kerajaan surga diumpamakan seperti seorang *penyelamat yang memberikan kesempatan berbuah mendatangkan kehidupan*. Tujuannya supaya semua orang yang telah berdosa kemudian beroleh kesempatan untuk bertobat dan kembali pada Allah. Kesempatan tersebut harus benar-benar diresponi dengan baik. Berikut sebagai poin pembahasan:

1. Pemilik yang berotoritas tetapi adil dan memiliki belaskasihan
2. Tukang kebun sang penolong yang mendatangkan kehidupan
3. Pohon ara yang diberi kesempatan untuk bertumbuh dan berbuah

²⁸ Marlon Taung, "Konsep Murah Hati Berdasarkan Lukas 6:36."

²⁹ Meriana Zega, "Belaskasihan Membebaskan Dari Penghakiman" 4, no. 2 (2021).

³⁰ Ibid.

Ringkasan

Allah sebagai pemilik dari pohon anggur yang ingin mencari buah pada pohon ara adalah gambaran jelas tentang karakter Allah. Allah dengan sengaja ingin melihat buah iman manusia sebagai ciptaan-Nya. Kedatangan Allah untuk mencari buah bagi manusia merupakan waktu Allah untuk menuai diladangnya. Namun, kedatangan tersebut tidak bisa mendapatkan apa-apa karena manusia tidak menghasilkan apa-apa. Hal inilah yang membuat Allah ingin menebang pohon ara tersebut dan menuntut hukuman atasnya. Tetapi belaskasih Allah menahan penghakiman tersebut oleh kerendahan hati seorang tukang kebun yang meminta belaskasih Allah.

Kristus dalam kisah ini digambarkan sebagai tukang kebun anggur yang memperjuangkan pohon ara. Sama seperti kedatangan Kristus ke dunia yang ingin menyelamatkan manusia, demikian Kristus menjadi penyelamat bagi manusia. Kristus ingin menunjukkan kasihNya bagi manusia dengan mengambil inisiatif datang ke dunia menyelamatkan manusia yang seharusnya mati karena dosa.³¹ Inilah wujud dari anugerah Kristus yang begitu besar bagi manusia. Kristus ingin menunjukkan betapa besar kasihNya bagi manusia yang berdosa sekalipun. Kristus bahkan merendahkan diriNya untuk meminta kesempatan dari tuannya supaya pohon ara yang tidak berbuah sebagai gambaran kehidupan manusia yang tidak berbuah diberikan kesempatan bagi manusia untuk memperbaiki hidupnya. Hal ini dilakukan-Nya supaya manusia tidak hidup dengan sia-sia bukan untuk menerima hukuman Allah.

Pohon ara yang tidak berbuah adalah gambaran jelas tentang hidup manusia yang tidak menghasilkan apa-apa selama hidupnya. Ini merupakan gambaran dari kehidupan manusia yang biasanya dimiliki oleh banyak orang. Berdaun lebat adalah penampilan setiap orang yang terlihat suci, fasih berbicara tentang iman, taat hukum taurat tetapi semua itu hanyalah sampul. Isinya kosong, tidak menghasilkan apa-apa. Banyak orang percaya pada masa kini memegang kepercayaan demikian. Namun sekalipun manusia telah begitu, manusia masih mendapatkan kesempatan untuk memperbaiki diri. Allah telah memberikan kesempatan untuk hidup maka dari itu, sebaiknya manusia meresponi kesempatan tersebut sebagai titik terang dalam hidupnya untuk luput dari hukuman dosa.

³¹ Syarah Y. I Faot, "Memahami Konsep Keselamatan Dari Perspektif Surat Efesus."

Psychic/Moral

Aplikasi

Pertama, Tuan sebagai pemilik dalam kehidupan setiap orang memiliki hak untuk mengadili pohon yang tidak berbuah. Karena pohon yang tidak berbuah, percuma untuk hidup. Pahami bahwa setiap pohon yang tidak berbuah akan dibinasakan. Demikian juga dengan kehidupan kita sebagai orang percaya, akan dibinasakan ketika tidak menghasilkan perbuatan iman. Kedua, pengurus kebun anggur adalah penolong dan memiliki kerendahan hati. Responilah kasih tersebut dengan pertobatan, Yesus Kristus telah menjadi pembela bagi kita dengan meminta kesempatan supaya kita bisa luput dari hukuman. Ketiga, pohon ara yang tidak berbuah dan hanya berdaun saja, cukup menggambarkan tentang kehidupan orang percaya pada masakini yang terlihat suci, baik, bahkan melakukan pencitraan diri demi mendapat pujian supaya dilihat orang lain. Pada kenyataannya, orang tersebut tidaklah mencerminkan perbuatan iman yang sungguh-sungguh. Untuk itu, sebagai pribadi yang masih memiliki kesempatan, bersyukur kepada Allah karena meskipun telah menuntut hukuman masih memberikan kesempatan. Keempat, menyerap makanan rohani yaitu olahan tanah dan pupuk yang disediakan oleh Yesus supaya bertumbuh di dalam iman. Kelima, merenungkan kembali buah yang selama ini dihasilkan selama hidup. Keenam, ikut teladan Kristus sebagai seorang yang memiliki kerendahan hati dan belaskasihan.

Personal

Memahami bahwa pohon ara yang tidak berbuah dan hanya menghasilkan daun-daun saja, merupakan gambaran nyata kehidupan orang percaya pada saat ini. Banyak orang yang memiliki acuan bahwa dengan melakukan kegiatan rohani, kemudian memamerkannya pada semua orang dengan tujuan supaya terlihat seperti orang beriman. Justru hal ini menjadi sebaliknya, mereka adalah orang-orang yang tidak benar-benar berakar di dalam Kristus. Namun, sekalipun demikian kerendahan hati Kristuslah yang dengan penuh belaskasihan merendahkan diriNya dan meminta belaskasihan Allah supaya setiap orang luput dari hukuman. Ini menjadi pengajaran penting bagi kehidupan setiap orang percaya pada saat ini. Kita yang seharusnya mati tetapi masih diberi kesempatan untuk hidup.

Memahami bahwa bertumbuh dan berbuah adalah gambaran kehidupan yang sungguh-sungguh bertobat kepada Allah melalui iman sebagai wujud ketaatan dihadapanNya. Kesempatan yang Tuhan berikan hanyalah sementara, untuk itu, menyadari keberdosaan adalah cara menaklukan kematian. Dengan berbuah, artinya menghasilkan iman dan merendahkan diri dihadapan Allah sebagai sepenuhnya pribadi yang beroleh kesempatan untuk bertumbuh dan

berbuah dengan penuh totalitas. Dengan demikian, kehidupan yang berbuah dengan berakar dan bertumbuh di dalam Kristus akan luput dari penghakiman Allah.

Anagoric

Tidak menghasilkan buah dan hanya menghasilkan daun-daun saja, hal ini terjadi di dalam kehidupan orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat pada waktu itu. Sehingga hal ini ditegaskan kepada mereka yang terlihat suci dan haus akan pujian, namun sebenarnya mereka bukan sungguh-sungguh beriman kepada Tuhan. Akan tetapi, hal ini bukan saja terjadi pada masa itu, banyak orang-orang percaya pada masa kini juga yang berusaha terlihat seperti orang beriman namun tidak menghasilkan perbuatan iman yang sesungguhnya. Mereka hidup dengan penuh kemunafikan. Inilah yang akan mendatangkan murka Allah bagi setiap orang yang tidak menyadarinya dan berbalik kepada Allah. Allah menginginkan manusia untuk beriman dan menghasilkan buah. Dalam artian mengalami pertobatan yang menghasilkan pengampunan dan bebas dari penghakiman. Yang pada akhirnya dengan berbuah melalui pertobatan, menguduskan manusia dalam mencapai kesempurnaan untuk menyatu dengan Kristus dan beroleh kekekalan.

KESIMPULAN

Dalam perumpamaan ini memiliki makna spiritualitas yang sangat penting bagi kehidupan setiap orang. Saat ini banyak orang mengaku beriman, bahkan fasih berbicara soal teologi dan paling taat pada hukum taurat, tetapi semua itu sebenarnya hanyalah cover saja. Sama sekali tidak ada apa-apanya, tidak ada kebaikan yang murni benar-benar dihasilkan. Inilah arti yang sebenarnya dari pohon ara yang tidak berbuah dan hanya berdaun lebat. Bahkan tak bisa dipungkiri bahwa hal itu terjadi di kehidupan setiap orang pada masa kini. Maka dari itu, perumpamaan ini menjadi pelajaran penting bagi setiap orang percaya untuk mengubah diri dan lebih sungguh-sungguh menjadikan dirinya sebagai orang yang tidak hanya beriman saja tetapi menghasilkan perbuatan iman yang nyata.

Perumpamaan tentang pohon ara ini juga mengajarkan tentang sebuah kesempatan dari seorang penolong untuk berbuah dan bertumbuh dengan baik. Dalam keberdosaan, kita pun masih mendapatkan kesempatan untuk bisa berbalik kepada Allah. Keberdosaan kita adalah dengan menjadi pohon yang tidak berbuah dan hanya memiliki daun-daun saja. Namun, oleh belaskasihan-Nya Allah yang begitu besar bahkan lebih besar dari pada hukuman, Allah masih memberikan kesempatan untuk memperbaiki diri. Allah bahkan datang ke dunia, merendahkan

dirinya dengan menjadi tukang kebun untuk membela kita sebagai orang yang seharusnya mendapat hukuman dari Allah.

Yesus menegaskan bahwa ketika Allah hendak mencari buah dalam hidup manusia merupakan gambaran dari Allah yang akan mengadili manusia oleh perbuatannya masing-masing. Tetapi, meskipun Allah telah memutuskan hukumannya, Allah masih memiliki belas kasihan ketika tukang kebunnya memohon agar pohon miliknya itu dibiarkan hidup dan memiliki kesempatan lagi. Keadilan Allah menuntut hukuman atas dosa, tetapi belaskasihannya menahan penghakiman yang memungkinkan pertobatan terjadi. Dengan cara yang sama, Tuhan dalam belaskasihannya memberi manusia waktu untuk menghasilkan pertobatan yang sejati. Tetapi jika pada akhirnya sama sekali tidak berbuah, tidak ada pertobatan, kesabarannya akan berakhir dan keadilanpun akan bertindak atasnya.

Perumpamaan ini memberikan gambaran makna kehidupan manusia. Makna yang menggambarkan bagaimana manusia hidup di dalam keberdosaan, namun menganggap diri paling benar. Hal inilah yang mendatangkan murka Allah bagi manusia, terjadi ketika Allah sebagai tuan dari kebun anggur datang mendapati pohon aranya tidak berbuah dan hanya menghasilkan daun-daun saja. Allah begitu murka mendapati hal itu sehingga Allah memutuskan untuk menebang pohon yang tidak berbuah itu. Akan tetapi, hukuman tersebut tertunda dengan kerendahan hati seorang tukang kebun yang mempertahankan pohon ara, dengan mengatakan untuk mengurus pohon ara itu. Inilah bentuk kemurahan hati Allah bagi manusia yang begitu luar biasa. Tuhan, dalam rahmatnya, memberi manusia waktu untuk memperbaikinya dan berpaling dari dosa. Harapannya, supaya pohon ara dapat berbuah. Sebab hanya dengan berbuahlah letak kesukacitaan dari seorang pemilik kebun ini. Tetapi jika ternyata pada akhirnya, manusia masih berlaku seperti pohon ara yang hanya berdaun lebat tetapi tidak berbuah, maka celakalah. Sebab kapak Tuhan sudah siap untuk membinasakan pohon tersebut dan dilemparkan ke dalam api (Mat. 3:10). Untuk itu, ini adalah kesempatan terakhir bagi pohon untuk berbuah jika tidak maka akan ditebang. Kesempatan yang menjadi anugerah dari kemurahan Tuhan bagi manusia untuk memperbaiki diri dengan beriman dan menghasilkan buah yaitu perbuatan iman yang nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Joseph. "Mengungkap Makna Kutukan Terhadap Pohon Ara: Analisis Historis-Kritis Markus 11:12-14 | Joseph | DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani." Accessed July 5, 2021. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/390/205>.
- Alexandria, Cyril of. "Luke 13 - Catena Bible & Commentaries." Accessed July 7, 2021.

- <http://catenabible.com/lk/13>.
- Bangun, Josapat, and Juliman Harefa. "Sola Gratia Melihat Dari Status Manusia Di Hadapan Allah, Karya Penebusan Kristus, Dan Anugerah Yang Mendahului Keselamatan." *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 13, no. 2 (2020): 115–126.
- Bunyan, John. *The Barren Fig-Tree The Strait Gate The Heavenly Foot-Man by John Bunyan Graham Midgley (z-Lib, n.d.*
- Dialogist, Gregory The. "Gregory The Dialogist on Luke 13:6 - Catena Bible & Commentaries." Accessed July 10, 2021. <http://catenabible.com/com/5735dfb2ec4bd7c9723ba095>.
- Forbes, Greg W. *The God of Old The Role of the Lukan Parables in the Purpose of Luke's Gospel. Journal for the Study of the New Testament*. England: Sheffield Academic Press, 2000.
- Great, Basil the. "Basil the Great on Luke 13:6 - Catena Bible & Commentaries." Accessed July 10, 2021. <http://catenabible.com/com/5735dfb2ec4bd7c9723ba096>.
- Green, Joel B. *The Gospel of Luke*. United states of America: Company grand Rapids, 1997.
- Gulo, Citra Purnamasari. "Memahami Makna Hukum Taurat Sebagai Pembentukan Moral Yang Baik Bagi Orang Percaya." *Excelsis Deo* 5, no. 2 (2021): 127–138.
- Gulo, Jetorius. "Implikasi Praktis Konsep Anugerah Bagi Orang Percaya Berdasarkan Surat Roma 3:23-24." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 3, no. 2 (2020): 228–245.
- Hendi. "Pertobatan Di Dalam Philokalia: Artikel Ulasan." *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (2018): 52–73.
- . "Pohon Ara & St. Ishak Orang Suriah < Sarkic, Noetic, Psychic, Anagogic < Reader — WordPress.Com." Accessed July 10, 2021. <https://wordpress.com/read/blogs/17281495/posts/6130>.
- Hipo, Augustine of. "Augustine of Hippo on Luke 13:6 - Catena Bible & Commentaries." Accessed July 8, 2021. <http://catenabible.com/com/5735dfb2ec4bd7c9723ba093>.
- I.H Marshall, Naipospos. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1974.
- Jawamara, Markus Ndihi. "Memahami Konsep Iman Dan Perbuatan Menurut Yakobus: Suatu Study Eksegesis Yakobus 2:26." *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 111–125.
- MarlonTaung. "Konsep Murah Hati Berdasarkan Lukas 6:36." *Bonafide: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2 (2021): 253–265.
- Milan, Ambrose of. "Luke 13 - Catena Bible & Commentaries." Accessed July 4, 2021. <http://catenabible.com/lk/13>.
- Renihati Gulo. "Belaskasihan Adalah Kunci Mengampuni." *Bonafide: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2 (2021): 23–35.
- Sinuraya, Samuel Julianta. "Makna Dibenarkan Oleh Iman Dan Perbuatan Menurut Yakobus 2:14-26." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 2 (2020): 199–210.
- Syarah Y. I Faot, Yesri E Talan. "Memahami Konsep Keselamatan Dari Perspektif Surat Efesus." *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 116–127.
- Syrian, Ephrem The. "Ephrem The Syrian on Luke 13:6 - Catena Bible & Commentaries." Accessed July 10, 2021. <http://catenabible.com/com/585b6d619ac03ecd4b8e7507>.
- Zega, Foriaman, and Hendi H. "Konsep Pertobatan Menurut 2 Korintus 7: 8-11." *Jurnal Teologi Cultivation* 4, no. 1 (2020): 30–43.
- Zega, Meriana. "Belaskasihan Membebaskan Dari Penghakiman" 4, no. 2 (2021).
- "LUKAS, PENULIS INJIL - SarapanPagi Biblika Ministry." Accessed December 31, 2021. <https://www.sarapanpagi.org/lukas-penulis-injil-vt4191.html>.